

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perancangan tata letak fasilitas berperan penting pada setiap perusahaan atau industri sebagai salah satu upaya peningkatan produktifitas. Secara sederhana, tujuan perancangan tata letak fasilitas pada industri manufaktur adalah untuk menghemat ongkos *material handling* dan memperoleh kelancaran proses produksi. Sedangkan tujuan tata letak fasilitas pada industri non-manufaktur adalah untuk meningkatkan kepuasan pengguna jasanya dan mendapatkan kelancaran operasi pada setiap kegiatan yang dilakukannya. (Hari Purnomo, 2004).

Secara terperinci James Apple (1990), menyatakan bahwa perancangan tata letak fasilitas yang dilakukan pada suatu perusahaan adalah bertujuan untuk melancarkan proses operasi atau produksi, menekan ongkos *material handling*, meningkatkan kepuasan pelanggan, meningkatkan kepuasan pegawai, menghemat pemakaian ruang bangunan, memberi kemudahan dan keselamatan bagi para pekerja dan sebagainya.

Lain halnya pada perusahaan manufaktur, perancangan tata letak untuk perusahaan-perusahaan jasa non-manufaktur yang *output*-nya merupakan barang tidak berwujud (*intangibile*) tidak tertuju pada penekanan ongkos *material handling* tetapi lebih kepada kepuasan pelanggan, kelancaran operasi dan kepuasan pegawainya. Data-data yang pada umumnya diperoleh untuk perancangan tata letak fasilitas industri non-manufaktur adalah data keterkaitan (*relationship*) antar departemen yang bersifat kualitatif yang selanjutnya diolah

sebagai dasar untuk perancangan tata letak fasilitas dengan penerapan beberapa metode perancangan tata letak fasilitas yang bersifat konvensional ataupun komputerisasi. Pemilihan metode yang tepat dalam perancangan tata letak fasilitas harus dilakukan agar *output* perancangan tata letak fasilitas tersebut menjadi optimal.

Metode yang dapat digunakan pada perancangan tata letak fasilitas yang sumber datanya bersifat kualitatif antara lain (1) Metode *CORELAP* (*Computerize Relationship Layout Planning*), (2) Metode *ALDEP* (*Automated Layout Design Program*), (3) Metode *PLANET* (*Plant Layout and Evaluation Technique*), (4) Metode *BLOCPLAN* (*Block Layout Overview with Layout Planning*), dan lain sebagainya. Beberapa metode tersebut berfungsi sebagai algoritma pembentuk tata letak fasilitas awal seperti *CORELAP*, *ALDEP*, *PLANET* dan tidak memerlukan perancangan tata letak fasilitas awal. Terdapat pula yang berfungsi sebagai algoritma pembentuk dan sekaligus algoritma perbaikan tata letak fasilitas yang sudah ada sebelumnya seperti algoritma *BLOCPLAN* (James M. Apple : 1990).

Sebagai pelaku industri jasa non-manufaktur di bidang pelayanan pengurusan visa, PT. *VFS Services* Indonesia yang saat ini beroperasi di Plaza Asia Lantai 22 menyadari akan pentingnya perancangan tata letak fasilitas yang baik. Saat ini PT. *VFS Services* Indonesia yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Kavling 59 memfasilitasi pengurusan visa untuk beberapa mancanegara, yaitu Australia, New Zealand, Dubai, Canada, UK (*United Kingdom*), dan negara-negara Eropa yang tergabung dalam negara Schengen yaitu Italia, Spanyol, Denmark dan Norwegia.

Pada tahun 2013, PT. VFS *Services* Indonesia mencatat kurang lebih 50.013 (lima puluh ribu tiga belas) yang mengajukan permohonan visa di pengurusan visa negara tujuan Schengen dan ini diyakini akan terus meningkat tiap tahunnya seiring meningkatnya kebutuhan berkunjung ke Negara Schengen dari Indonesia. Dalam pengembangan bisnisnya, PT. VFS *Services* Indonesia juga telah merencanakan penambahan dua pusat aplikasi visa negara Schengen lainnya dalam waktu dekat yaitu untuk pusat aplikasi visa Belanda (*Netherland*) dan Swedia (*Sweden*).

Luas area kantor saat ini seluas kurang lebih 365,5 m² di Plasa Asia lantai 22 dirasa tidak lagi cukup dan layak untuk menunjang operasional PT. VFS *Services* Indonesia. PT. VFS *Services* Indonesia telah merencanakan perpindahan kantor operasionalnya dari Plasa Asia ke Kuningan *City* dengan pertimbangan kebutuhan luas area kantor yang lebih besar dan dekatnya lokasi Kuningan *City* dengan lokasi kedutaan-kedutaan besar di sekitar Kuningan dengan tujuan mempermudah operasional pengurusan visa dan menghindari terbuangnya waktu di perjalanan pada saat kegiatan logistik dokumen ke kedutaan besar – kedutaan besar tersebut yang disebabkan oleh kemacetan Jakarta yang setiap harinya makin memprihatinkan.

Penambahan dua negara Schengen yang telah direncanakan oleh manajemen PT. VFS *Services* Indonesia yaitu penambahan pusat aplikasi visa Belanda dan Swedia, mengharuskan dilakukan penyesuaian tata letak (*layout*) baru yang optimal agar kegiatan operasional pusat aplikasi visa negara Schengen berjalan lancar. Tiap negara Schengen yang pengurusan visanya dilakukan di PT. VFS *Services* Indonesia memiliki karakteristik pemenuhan standarisasi pelayanan

yang berbeda-beda karena ditentukan oleh masing-masing kedutaan besar negara Schengen tersebut, belum lagi perbedaan frekuensi keramaian pengajuan aplikasi, penerapan sistem kuota terkait antrean pengajuan aplikasi visa per hari untuk beberapa negara Schengen yang tidak sama yang merupakan tantangan dan kesulitan tersendiri dalam perancangan tata letak yang harus dibuat oleh PT. VFS *Services* Indonesia. Tata letak fasilitas yang akan dibuat harus fleksibel terhadap segala perubahan yang dapat terjadi.

Melihat berbagai kenyataan di atas, dipilihlah Pusat Pengurusan Aplikasi Visa Negara Schengen PT. VFS *Services* Indonesia sebagai objek penelitian penulis dalam menemukan jawaban mengenai perancangan tata letak fasilitas yang optimal di Kuningan *City* sebagai kantor operasional barunya guna menunjang kegiatan operasional PT. VFS *Services* Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang didapat dari latar belakang di atas akan pentingnya perancangan tata letak fasilitas yang baru untuk PT. VFS *Services* Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Luas area kantor operasi Pusat Aplikasi Negara Schengen saat ini di Plasa Asia tidak lagi cukup untuk menunjang kegiatan operasional PT. VFS *Services* Indonesia.
2. Perpindahan kantor operasional Pusat Aplikasi Negara Schengen PT. VFS *Services* Indonesia dari Plasa Asia ke Kuningan *City* dengan luas area yang jauh lebih luas.

3. Penambahan dua negara Schengen lainnya yaitu Belanda dan Swedia pada Pusat Aplikasi Negara Schengen PT. VFS *Services* Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan permasalahannya adalah bagaimana perancangan tata letak fasilitas pusat aplikasi visa negara Schengen PT. VFS *Services* Indonesia dengan menggunakan Metode *CORELAP* dan Metode *BLOCPLAN* terkait penambahan dua pusat aplikasi visa negara Schengen lainnya dan perpindahan kantor operasional perusahaan ke Kuningan *City*.

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengusulkan rancangan tata letak yang baik untuk diterapkan pada Pusat Aplikasi Visa Negara Schengen PT. VFS *Services* Indonesia.
2. Mengemukakan keuntungan-keuntungan yang diperoleh PT. VFS *Services* Indonesia melalui penerapan usulan perancangan tata letak yang dihasilkan dari penelitian ini.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan didapat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menghasilkan rancangan tata letak fasilitas pusat aplikasi visa negara Schengen PT. VFS *Services* Indonesia yang lebih optimal dan lebih

fleksibel terhadap segala kemungkinan perubahan tata letak fasilitas di waktu mendatang.

2. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang perancangan tata letak fasilitas untuk perusahaan jasa non-manufaktur.

1.6 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini mudah dipahami dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka perlu adanya batasan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Perancangan hanya dilakukan untuk pusat aplikasi visa Negara Schengen di PT. VFS Services Indonesia di kantor operasional Jakarta.
2. Metode perancangan yang digunakan adalah Metode *CORELAP* dan Metode *BLOCPLAN* dengan berbantuan perangkat lunak *Software Blocplan90* dikarenakan data yang diolah pada penelitian ini hanya bersifat kualitatif seperti derajat atau hubungan keterkaitan antar departemen.
3. Tidak melakukan perubahan sistem operasi maupun urutan proses operasi yang sudah ada di PT. VFS Services Indonesia.
4. Tidak membahas biaya operasional karena terjadinya perpindahan entitas (*material handling*) dari satu departemen ke departemen lainnya.
5. Tidak membahas sistem antrean, melakukan perhitungan dan/atau perbandingan waktu standar pelayanan antara tata letak fasilitas awal dengan tata letak hasil perancangan pada antrean entitas yang terjadi.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini tersusun ke dalam lima bab dan masing-masing bab diuraikan sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai penelitian, yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Pada bab ini diuraikan teori-teori yang menjadi dasar dalam penyelesaian masalah tata letak fasilitas dalam penelitian ini yang diambil dari beberapa literatur meliputi pengertian dan tujuan perencanaan tata letak fasilitas, permasalahan perencanaan tata letak fasilitas, tipe tata letak fasilitas, pola aliran entitas, teknik analisis aliran entitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu peta keterkaitan kegiatan dan diagram keterkaitan kegiatan, ukuran jarak antar departemen, tahapan perancangan tata letak fasilitas, dan teori dasar antrean dan sistem antrean, komponen sistem antrean, karakteristik sistem antrean, disiplin sistem antrean dan terakhir mengenai metode-metode perancangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *CORELAP* dan *BLOCPLAN*.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap inisiasi awal pada identifikasi masalah, perumusan masalah, penetapan tujuan dan manfaat penelitian, studi literatur dan studi lapangan awal, kemudian tahap pengumpulan data menjelaskan data-data

apa saja yang didapat untuk kemudian menjadi sumber perancangan tata letak fasilitas, dilanjutkan dengan tahap perancangan dan pengolahan data dengan dilakukannya analisa data masukan dan aliran entitas, membuat ARC, penentuan luas area fasilitas, perancangan metode *CORELAP* dan *BLOCPLAN*, pemilihan alternatif tata letak fasilitas dan pembentukan beberapa hipotesis dalam penelitian ini, selanjutnya penambahan fasilitas pendukung dan terakhir dilakukan analisa dan interpretasi hasil perancangan yang ditutup dengan kesimpulan dan saran.

BAB IV. DATA DAN ANALISA

Bab ini berisi tiga komponen utama yaitu pengumpulan data, pengolahan data dan analisa dan interpretasi data. Pada pengumpulan data diuraikan gambaran umum PT. VFS *Service* Indonesia, pengertian visa, visa Schengen, urutan proses operasi pengajuan visa Schengen, tata letak fasilitas awal, sistem antrean entitas, dan fasilitas yang tersedia. Kemudian dilanjutkan proses perancangan tata letak fasilitas yang dimulai dari penyusunan ARC, perhitungan kebutuhan luas fasilitas, perancangan metode *CORELAP* secara manual dan metode *BLOCPLAN* berbantuan perangkat lunak *Blocplan90*, pemilihan hasil perancangan alternatif, dan penambahan fasilitas pendukung pada perancangan tata letak fasilitas usulan terpilih. Selanjutnya dilakukan analisa dalam menjawab hipotesis penelitian, interpretasi dan penjelasan keunggulan hasil perancangan.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup pada penulisan penelitian ini yang diuraikan didalamnya penarikan kesimpulan guna menjawab tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya serta saran-saran yang merupakan usulan-usulan guna memberikan masukan yang diharapkan dapat berguna bagi PT. *VFS Services* Indonesia dalam menerapkan hasil perancangan tata letak fasilitas dari penelitian ini dan sebagai perbaikan ke depan pada penelitian sejenis dari sudut pandang penulis.

